

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritik, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.
3. Untuk mengetahui apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian “Pengaruh bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* perbankan syariah” adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang terpublikasi di *website* masing-masing bank syariah. Penelitian ini dibatasi hanya lima periode yaitu periode 2012-2016. Variabel yang diteliti adalah bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pembatasan variabel bagi hasil, variabel tingkat likuiditas dibatasi dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio*, variabel pembiayaan bermasalah dibatasi dengan rasio *Non Performing Financing*, serta variabel jumlah simpanan deposito *mudharabah*

dibatasi dengan simpanan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah selama periode 2012-2016.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan data sekunder untuk variabel bagi hasil, tingkat likuiditas, pembiayaan bermasalah dan deposito *mudharabah* diambil dari *website* bank umum syariah yang menjadi objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia yang telah menjadi Bank Umum Syariah (BUS) yang berjumlah 11 bank. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh BUS melalui *website* masing-masing bank.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terjangkau dan memiliki sifat sama dengan populasi (Sudjana, 2006). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara terpilih sesuai dengan kriteria penelitian.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2016.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2012-2016.
3. Bank Syariah yang memiliki data-data yang diperlukan sesuai dengan variabel penelitian selama periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian diantaranya:

**Tabel III.1**  
**Daftar Bank Umum Syariah**

Bank Syariah Mandiri	Bank Syariah Bukopin
Bank Muamalat	Bank BCA Syariah
Bank Mega Syariah	Bank Victoria Syariah
Bank BRI Syariah	Bank Maybank Syariah Indonesia
Bank BNI Syariah	Bank Panin Syariah
Bank Jabar Banten Syariah	

Sumber: Bank Indonesia, 2016 (diolah)

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen, bagi hasil, tingkat likuiditas, dan pembiayaan bermasalah dengan variabel dependen jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terikat yang dipengaruhi atau menjadi penyebab, dikarenakan variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

### a) Definisi Konseptual

Deposito *mudharabah* adalah deposito dengan akad antara pemilik dana (*shohibul maal*) dengan bank sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola dana dan memperoleh laba sesuai dengan nisbah yang disepakati.

### b) Definisi Operasional

Pengukuran Jumlah simpanan deposito *mudharabah* dilakukan dengan menjumlah deposito *mudharabah* yang diterima deposito *mudharabah* dengan menggunakan logaritma neutral. Logaritma neutral ini bertujuan untuk mengendalikan tidak linearnya data.

$$\text{Jumlah Deposito Mudharabah} = \text{Ln\_Jumlah Deposito Mudharabah}$$

Sumber: Firmansyah dan Nasrulloh, 2013

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dari variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah bagi hasil, likuiditas (FDR), dan pembiayaan bermasalah (NPF).

## 2.1 Bagi Hasil

### a) Definisi Konseptual

Bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi atau cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Apabila hasil usahanya mengalami keuntungan atau kerugian maka ditanggung bersama-sama (Sumitro, 2012).

### b) Definisi Operasional

Dalam menghitung bagi hasil deposito *mudharabah* dihitung dengan cara:

$$\text{Bagi Hasil} = \frac{\text{Nominal deposito}}{\text{Saldo rata-rata deposito}} \times \text{distribusi pendapatan bagi hasil} \times \text{nisbah}$$

Sumber: Alfarizi, 2012

## 2.2 Likuiditas (FDR)

### a) Definisi Konseptual

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Subramayan dan Wild, 2010)

### b) Definisi Operasional

Likuiditas dalam perbankan syariah dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya.

Berdasarkan peraturan yang diterapkan Bank Indonesia untuk menghitung FDR dapat diitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia

## 2.3 Pembiayaan Bermasalah (NPF)

### a) Definisi Konseptual

Pembiayaan bermasalah adalah resiko dari peminjaman baik itu peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan, untuk itu bank syariah harus mampu menganalisis penyebab dari permasalahan tersebut (Muhammad,2010).

### b) Definisi Operasional

Dalam mengukur pembiayaan bermasalah ini menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, yang termasuk ke dalam

NPF adalah pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.

Rumus perhitungan pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia

**Tabel III.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Deposito <i>Mudharabah</i>  (Y)	Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> = Ln_Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i>  Jumlah nominal rupiah deposito <i>mudharabah</i> yang disimpan oleh nasabah.
Bagi Hasil  (X <sup>1</sup> )	Bagi Hasil = $\frac{\text{Nominal deposito}}{\text{Saldo rata-rata deposito}} \times \text{distribusi pendapatan bagi hasil} \times \text{nisbah}$  Jumlah nominal pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> yang diperoleh dari jumlah simpanan deposito <i>mudharabah</i> .
Likuiditas ( <i>Financing to Deposit Ratio</i> ) (X <sup>2</sup> )	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$  Jumlah pembiayaan yang diberikan dari total DPK yang diperoleh dari nasabah dan disalurkan kembali ke nasabah lainnya.

Pembiayaan Bermasalah <i>(Non Performing Financing)</i>  (X <sup>3</sup> )	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$ Resiko jumlah kredit yang diberikan nasabah.
---	--

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2017

## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini program yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Eviews* 9.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010).

### 2. Pemilihan Model Regresi

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel. Data panel atau pooled data merupakan data yang terdiri dari beberapa variabel seperti pada data seksi silang (*cross section*), namun juga memiliki unsur waktu seperti pada data runtut waktu (*time series*). (Winarno, 2015).

Ada tiga model yang digunakan untuk penelitian data panel, yaitu:



## 2.1 *Pooled Least Square (PLS)*

*Pooled Least Square (PLS)* merupakan penggabungan antara seluruh data *time series* dan *cross section* dan kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode *ordinary least square (OLS)*. Model ini dikatakan sebagai model yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki data panel (Ghozali, 2013).

## 2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model (FEM)* memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variabels* dimana *omitted variabels* mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. Pada pendekatan ini, model panel data memiliki *intercept* yang mungkin berubah-ubah untuk setiap individu dan waktu, dimana setiap unit *cross section* bersifat tetap secara *time series*. Pengertian *fixed effect* menunjukkan bahwa meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu, yang disebut *time invariant* (Ghozali, 2013).

Pendekatan ini merupakan sebuah cara untuk memasukkan individualitas pada setiap unit *cross sectional* dengan membuat *intercept* bervariasi untuk setiap *sectional*, tetapi masih tetap berasumsi bahwa setiap slope konstan untuk setiap koefisien slope konstan untuk setiap perusahaan (Ghozali, 2013).

Untuk itu, diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama yaitu *fixed effect model* (FEM). *Fixed effect* maksudnya adalah bahwa suatu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan satu objek ke objek lainnya, digunakan variabel *dummy* (Winarno, 2015).

### 2.3 *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model* (REM) memperbaiki efisiensi proses least square dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series* (Ghozali, 2013). *Error* dalam pendekatan ini terbagi menjadi *error* untuk komponen individu, *error* komponen waktu, dan *error* gabungan. Penelitian ini menggunakan *generalized least square* (GLS). Keuntungan random effect model dibandingkan *fixed effect model* adalah dalam hal *degree of freedom*. Tidak perlu dilakukan estimasi terhadap intersep N *cross sectional*.

*Random Effect Model* (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect model* yang menggunakan variabel sama, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel *dummy*, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2015).

Dari tiga pendekatan data panel, dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan *fixed effect model* dan pendekatan *random effect model*. Untuk menentukan metode antara *pooled least square* dan *fixed effect* dengan menggunakan uji Chow sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih antara *random effect* atau *fixed effect* (Winarno, 2015).

Untuk menguji apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model OLS, digunakan *redundant effect test*. Jika nilai F signifikan, berarti model FEM lebih baik dibandingkan model OLS atau dengan kata lain FEM memberikan nilai tambah signifikan dibandingkan OLS (Winarno, 2015).

Sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Uji Hausman didapatkan melalui *command* *evIEWS* yang terdapat pada direktori panel. Hipotesis dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

H0: Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*.

H1: Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*.

H0 ditolak apabila *P-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya, H0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menganalisis apakah model regresi

linier terdistribusi secara normal, bebas dari multikolonieritas dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut meliputi:

### 3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas dilakukan dengan pengujian normalitas residual banyak digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Nilai JB statistik mengikuti distribusi Chi-Square dengan 2df (*degree of freedom*) yang dapat dihitung tingkat signifikasinya dengan hipotesisi sebagai berikut:

- a) Jika JB hitung > Chi Square tabel maka hipotesis ditolak.
- b) Jika JB hitung < Chi Square table maka hipotesis diterima.

Selain membandingkan JB hitung dan *chi square*, tingkat signifikansi dapat dilihat dari nilai p dengan estimasi sebagai berikut (Winarno, 2015):

- a) Jika nilai  $p > 0,05$  menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas wi.
- b) Jika nilai  $p < 0,05$  tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2013).

Adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat diidentifikasi melalui beberapa cara (Ghozali, 2013):

- a) Nilai  $R^2$  tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel yang signifikan. Jika nilai  $R^2$  di atas 0,80 maka uji F pada sebagian besar hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien *slope* parsial secara simultan sama dengan nol, tetapi uji t individual menunjukkan sangat sedikit koefisien *slope* parsial yang secara statis berbeda dengan nol.
- b) Korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0,80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas bermasalah.
- c) *Auxiliary regression*. Multikolinearitas timbul karena satu atau lebih variabel independen berkorelasi linier dengan variabel independen lain. Jika  $F_{hitung} > F_{table}$ , maka  $X_i$  berkorelasi tinggi dengan  $X$  lainnya.
- d) Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  maka terdapat multikolinearitas, dan jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas.

### 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut

homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Menurut (Winarno, 2009) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, yaitu:

- |                          |                              |
|--------------------------|------------------------------|
| a. Metode grafik         | e. Uji Goldfeld-Quandt       |
| b. Uji Park              | f. Uji Breusch-Pagan-Godfrey |
| c. Uji Glejser           | g. Uji White                 |
| d. Uji Korelasi Spearman |                              |

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji white. Uji white menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen (Winarno, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 9* yang akan memperoleh nilai probabilitas *Obs\*R-square* yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05. Berikut pernyataan signifikasinya:

- a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson-test*. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

- Apabila D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Apabila D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Apabila D-W berada dibawah +2 ini berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel III.3**  
**Nilai  $d$**

Tolak $H_0 \rightarrow$ ada korelasi positif		Tidak dapat	Tidak menolak $H_0 \rightarrow$ tidak ada korelasi		Tidak dapat	Tolak $H_0 \rightarrow$ ada korelasi	
0	$d_L$		$d_U$		$4-d_U$	$4-d_L$	4
	1.10		1.54		2.46		

## 4. Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel

independen yaitu bagi hasil (BH), tingkat likuiditas (FDR), dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* sebagai variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengambilan hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan *Eviews 9*. Jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{JSDM} = \alpha + \beta_1 \text{BH} + \beta_2 \text{FDR} + \beta_3 \text{NPF} + \varepsilon$$

Keterangan:

JSDM = Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah*

BH = Bagi Hasil

FDR = Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*)

NPF = Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error

## 5. Uji Hipotesis

Pada Penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh bagi hasil, tingkat likuiditas (FDR), pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Pengujian hipotesis ini



menggunakan *Goodness of Fit Model* untuk menilai suatu regresi. Pengukuran *goodness of fit* model diukur dengan uji-uji sebagai berikut:

### 5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dinyatakan dengan  $R^2$ , pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 memberi arti bahwa variabel-variabel independen memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Semakin besar  $R^2$  suatu variabel bebas, menunjukkan semakin dominan pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas. Besarnya  $R^2$  yang didefinisikan, dikenal sebagai koefisien determinasi (sampel) dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikan (*goodness of fit*) sesuai garis regresi. Secara verbal,  $R^2$  mengukur proporsi atau prosentase total variasi dalam Y dijelaskan oleh model regresi.

### 5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen. Uji F dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan

untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2013). Uji F dapat dilakukan dengan dua acara yaitu:

- 1) Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel
  - a) Jika F hitung > F tabel artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Jika F hitung < F tabel artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Dengan tingkat signifikansi 0,05
  - a) Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh dari:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR / k}{SSE - n - k - 1}$$

Keterangan:

MSR = *Mean Square Regression*

MSE = *Mean Square Error*

SSR = *Sum of Square Regression*

SSE = *Sum of Square Error*

k = jumlah observasi

n = jumlah variabel yang dipakai

### 5.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pedoman pengambilan keputusan untuk uji statistik t yaitu:

- 1) Dengan membandingkan T hitung dengan T tabel
  - a) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05
  - a) Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh dari:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{s.e \beta_i}$$

Keterangan:

$\beta_i$  = koefisien slope regresi

$s.e \beta_i$  = koefisien slope regresi